

Pengaruh Motif Penggunaan Fitur Close Friends Instagram Terhadap Pengungkapan Informasi

The Influence of Motives for Using Instagram Close Friends Feature on Information Disclosure

Sylvi Alexandra Simanungkalit* & Rehia Karenina Isabella Barus

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Medan Area, Indonesia

Received: 07 March 2025; Reviewed: 26 March 2025; Accepted: 03 April 2025

*Corresponding Email: silviasimanungkalit537@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motif penggunaan fitur Close Friends Instagram terhadap pengungkapan informasi pribadi di kalangan mahasiswa psikologi Universitas Medan Area angkatan 2021-2022. Fitur Close Friends memungkinkan pengguna untuk berbagi cerita dengan audiens terbatas, yang meningkatkan kontrol atas privasi dan memfasilitasi pengungkapan diri (self-disclosure). Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan seperti indikator motif penggunaan fitur Close Friends Instagram, dan pengungkapan informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei dan analisis regresi untuk menguji pengaruh motif hiburan, identitas diri, interaksi sosial, dan privasi terhadap pengungkapan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif hiburan dan identitas diri memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pengungkapan informasi dibandingkan dengan motif lainnya. Fitur Close Friends memberikan mahasiswa ruang yang lebih pribadi untuk berbagi pengalaman dan memperkuat identitas mereka, sekaligus mengelola kekhawatiran terkait privasi. Temuan ini memperkuat teori self-disclosure dan Uses and Gratifications, serta mengungkapkan bahwa media sosial dapat memberi kendali lebih besar terhadap privasi tanpa mengurangi kedekatan sosial.

Keywords: Motif Penggunaan; Fitur Close Friends; Pengungkapan Informasi.

Abstract

This study aims to analyze the influence of motives for using the Instagram Close Friends feature on the delivery of personal information among psychology students of Medan Area University, class of 2021-2022. The Close Friends feature allows users to share stories with a limited audience, which increases control over privacy and facilitates self-disclosure. In order to approach this problem, references such as indicators of motives for using the Instagram Close Friends feature and disseminating information are used. This study uses a quantitative approach with surveys and regression analysis to test the influence of entertainment, self-identity, social interaction, and privacy motives on information disclosure. The results showed that entertainment and self-identity motives had a greater influence on information disclosure than other motives. The Close Friends feature provides students with a more private space to share experiences and strengthen their identity, while managing concerns about privacy. These findings strengthen the theories of self-disclosure and Uses and Gratifications, and reveal that social media can provide greater control over privacy without reducing social closeness.

Keywords: Motives for Use; Close Friends Feature; Information Disclosure.

How to Cite: Simanungkalit, S. A., & Barus, R. K. I. (2025). Pengaruh Motif Penggunaan Fitur Close Friends Instagram Terhadap Pengungkapan Informasi. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences (JEHSS)*. 7 (4): 1280-1287.

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, dan Instagram, sebagai salah satu platform paling populer, memainkan peran besar dalam komunikasi digital. Dalam konteks ini, fitur Close Friends di Instagram memungkinkan pengguna untuk lebih mengontrol siapa saja yang dapat melihat cerita mereka (Ramadhani, 2022; Siti Riska, 2023). Fitur ini memberikan ruang bagi pengguna untuk berbagi informasi pribadi hanya dengan kelompok yang mereka pilih, sehingga meningkatkan tingkat privasi dan kedekatan sosial antar individu. Fenomena ini semakin relevan, terutama di kalangan mahasiswa yang cenderung menggunakan media sosial sebagai saluran utama untuk berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan menjaga hubungan sosial. Namun, penggunaan fitur ini juga menimbulkan pertanyaan penting mengenai pengungkapan diri (self-disclosure) dan bagaimana hal tersebut memengaruhi perilaku mahasiswa dalam berbagi informasi pribadi (Aditya, 2022; Ayu, 2023; Fadilla, 2024).

Self-disclosure adalah proses pengungkapan informasi pribadi kepada orang lain yang dapat mencakup berbagai topik, mulai dari perasaan pribadi hingga pengalaman hidup. Proses ini bersifat bertahap dan dipengaruhi oleh kedekatan emosional antara individu yang terlibat, seperti yang dijelaskan oleh teori Altman & Taylor (Zhu et al., 2022). Dalam teori ini, pengungkapan diri diukur berdasarkan dua dimensi utama: breadth (luasnya topik yang dibahas) dan depth (kedalaman informasi yang dibagikan). Dalam konteks penggunaan Instagram dan fitur Close Friends, pengguna dapat membatasi siapa saja yang dapat mengakses cerita pribadi mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih bebas berbagi informasi tanpa khawatir akan pelanggaran privasi yang dapat terjadi di media sosial yang lebih terbuka (Al Hafidh & others, 2022; Novanra et al., 2022; Sisnawar et al., 2023). Namun, meskipun ada kontrol lebih besar dalam berbagi, proses pengungkapan diri tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lebih kompleks, seperti hubungan sosial dan motif individu.

Pengungkapan diri tidak hanya berfokus pada aspek teknis berbagi informasi, tetapi juga terkait dengan faktor emosional dan sosial. Menurut McAdams (McAdams, 2025), motif pengungkapan diri sering kali terkait dengan kebutuhan psikologis dan sosial, seperti kebutuhan akan dukungan emosional, penerimaan sosial, atau sekadar berbagi pengalaman pribadi dengan teman-teman dekat. Hal ini menjadi semakin relevan bagi mahasiswa yang sering kali berada dalam fase transisi kehidupan, di mana mereka mencari identitas diri dan mendalami hubungan interpersonal. Dalam hal ini, penggunaan fitur Close Friends di Instagram menjadi penting, karena memberi ruang bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman atau perasaan dengan sekelompok teman tertentu tanpa khawatir tentang kemungkinan penilaian atau kritik dari audiens yang lebih luas.

Selain itu, penggunaan fitur Close Friends di Instagram juga berkaitan dengan teori Disclosure Decision Model (Dhir et al., 2021), yang menyatakan bahwa keputusan untuk mengungkapkan informasi dipengaruhi oleh keseimbangan antara manfaat dan risiko. Dalam hal ini, manfaatnya adalah kedekatan sosial yang tercipta melalui pengungkapan diri, sedangkan risikonya adalah potensi pelanggaran privasi atau penyalahgunaan informasi yang dibagikan. Dengan fitur Close Friends, mahasiswa dapat mengelola risiko ini dengan lebih baik, tetapi mereka tetap menghadapi dilema antara berbagi pengalaman pribadi dan melindungi privasi mereka (BUANA, 2022; Mukti et al., 2024; PARANAGARI, 2023).

Dengan fenomena yang berkembang ini, penting untuk memahami motif yang mendorong mahasiswa dalam menggunakan fitur Close Friends dan bagaimana hal ini memengaruhi pengungkapan informasi pribadi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam motif penggunaan fitur Close Friends Instagram di kalangan mahasiswa psikologi Universitas Medan Area, serta pengaruhnya terhadap pengungkapan informasi pribadi. Dalam hal ini, teori komunikasi interpersonal dan self-disclosure dapat memberikan wawasan penting tentang bagaimana mahasiswa memilih untuk berbagi informasi pribadi melalui media sosial.

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran pesan secara langsung antara individu, baik verbal maupun nonverbal, yang melibatkan pengirim pesan, pesan itu sendiri, saluran komunikasi, penerima pesan, dan efek dari komunikasi tersebut (Mulyana, 2010). Di media sosial

seperti Instagram, komunikasi menjadi lebih kompleks dengan pengaturan privasi dan kontrol terhadap audiens, seperti yang dimungkinkan oleh fitur Close Friends. Fitur ini memungkinkan pengguna, khususnya mahasiswa, untuk berbagi informasi secara lebih privat.

Terkait dengan self-disclosure, faktor-faktor seperti kebutuhan sosial dan emosional mempengaruhi pengungkapan diri melalui media sosial. Teori Uses and Gratifications (Cynthia Vinney, 2024) menjelaskan bahwa media digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi, identitas, dan interaksi sosial. Instagram dengan fitur Close Friends membantu mahasiswa berbagi pengalaman pribadi dan menjaga hubungan dalam cara yang lebih privat dan aman. Sebagai media baru, Instagram memungkinkan penggunaanya mengontrol pengungkapan informasi lebih baik dibandingkan media tradisional, menjadikannya relevan untuk memahami pengungkapan diri di dunia digital.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan mengingat fenomena yang berkembang di kalangan mahasiswa dalam menggunakan Instagram sebagai saluran untuk mengungkapkan informasi pribadi mereka. Semakin banyak mahasiswa yang menggunakan fitur Close Friends untuk berbagi pengalaman, perasaan, atau bahkan rahasia pribadi dengan teman-teman dekat mereka, tetapi mereka juga harus mempertimbangkan risiko terkait privasi dan keamanan data mereka. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai motif penggunaan fitur ini, dampaknya terhadap pengungkapan informasi pribadi, dan bagaimana mahasiswa mengelola privasi mereka di media sosial, yang pada akhirnya dapat memberikan wawasan bagi perkembangan strategi komunikasi digital yang lebih aman dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei untuk mengumpulkan data numerik guna menguji teori secara statistik (Sujarweni, 2014). Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara objektif dan menghitung sejauh mana motif penggunaan fitur Close Friends pada Instagram berpengaruh terhadap pengungkapan informasi secara statistik. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan studi kasus untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area angkatan 2021-2022. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari mahasiswa serta data sekunder berupa artikel, jurnal, dan literatur terkait yang mendukung penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah 772 mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area angkatan 2021-2022, dengan sampel sebanyak 89 mahasiswa yang aktif menggunakan Instagram dan fitur Close Friends. Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 10%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria responden mahasiswa aktif tahun ajaran 2024-2025, pengguna aktif Instagram selama minimal enam bulan terakhir, dan pernah menggunakan fitur Close Friends. Survei dilakukan dengan kuesioner berbasis Google Forms yang mengumpulkan data menggunakan skala Likert untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi responden terhadap penggunaan fitur Close Friends (Sugiyono, 2016). Pembobotan skala Likert terdiri dari empat tingkat: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

Tahapan analisis data mencakup beberapa prosedur. Pertama, uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi Pearson untuk memastikan kuesioner mengukur variabel yang sesuai dan relevan. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach untuk menilai konsistensi hasil penelitian, di mana nilai $> 0,7$ dianggap reliabel (Ruffiah, 2018). Analisis data dilanjutkan dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan data secara keseluruhan, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk memeriksa distribusi data, serta uji regresi untuk menguji pengaruh motif penggunaan fitur Close Friends terhadap pengungkapan informasi. Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (motif penggunaan Close Friends) terhadap variabel terikat (pengungkapan informasi). Dengan tahapan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara motif penggunaan fitur Close Friends dan pengungkapan informasi pribadi di kalangan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Kuisioner	r - hitung	r - tabel	Hasil
Variabel Motif Penggunaan Fitur Close Friend di Instagram (X)	Hiburan	Q1	0.904	0.206	Valid
		Q2	0.877	0.206	Valid
	Ekspresi Diri	Q3	0.821	0.206	Valid
		Q4	0.849	0.206	Valid
	Privasi	Q5	0.891	0.206	Valid
		Q6	0.853	0.206	Valid
	Interaksi Sosial	Q7	0.877	0.206	Valid
		Q8	0.889	0.206	Valid
	Citra Diri	Q9	0.871	0.206	Valid
		Q10	0.870	0.206	Valid
Variabel Pengungkapan Informasi (Y)	Frekuensi	Q11	0.904	0.206	Valid
	Pengungkapan	Q12	0.877	0.206	Valid
	Jenis Informasi	Q13	0.821	0.206	Valid
		Q14	0.849	0.206	Valid
	Kedalaman Informasi	Q15	0.891	0.206	Valid
		Q16	0.853	0.206	Valid
	Kejujuran	Q17	0.877	0.206	Valid
		Q18	0.889	0.206	Valid
	Tingkat Kenyamanan	Q19	0.871	0.206	Valid
		Q20	0.870	0.206	Valid

Sumber Tabel: (Data primer diolah SPSS, 2025)

Melalui tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya valid, hal itu karena hasilnya $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Motif Penggunaan Fitur Close Friend di Instagram	0.982	0.70	Reliable
Pengungkapan Informasi	0.983	0.70	Reliable

Sumber Tabel: (Data primer diolah SPSS, 2025)

Melalui hasil tabel tersebut, diasumsikan instrumentnya reliable, hal dibuktikan dengan hasil Cronbachs Alpha bernilai diatas 0.70.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parametersa	Mean	.0000000
	Std. Deviation	169.450.276
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.107
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.255
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086
a. Test distribution is Normal.		

Sumber Tabel: (Data primer diolah SPSS, 2025)

Melalui tabel tersebut, menghasilkan Asymp. Sig sejumlah 0.086, yang dimana lebih besar dari 0.05, diasumsikan datanya mencukupi kriteria residual terdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Coefficientsa					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	31.777	2.859		11.112
	Motif Penggunaan Fitur Close Friends	0.166	0.079	0.219	2.101
a. Dependent Variable: Pengungkapan Informasi					

Sumber Tabel: (Data primer diolah SPSS, 2025)

Berdasarkan hasil tabel, didapatkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel ($2.101 > 2.060$) dari nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau variabel Motif Penggunaan *Fitur Close Friends* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Informasi (Y)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.22	0.048	0.037	1.704
a. Predictors: (Constant), Motif Penggunaan <i>Fitur Close Friends</i>				

b. Dependent Variable: Pengungkapan Informasi

Sumber Tabel: (Data primer diolah SPSS, 2025).

Pengungkapan diri melalui media sosial, khususnya Instagram dengan fitur Close Friends, memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi pribadi secara lebih terkontrol. Fitur ini memberi pengguna kontrol atas siapa yang dapat melihat konten mereka, mengurangi risiko eksposur berlebihan yang sering terjadi di platform publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif penggunaan fitur Close Friends berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi pribadi mahasiswa, yang sejalan dengan teori self-disclosure yang mengemukakan bahwa pengungkapan diri bergantung pada tingkat kepercayaan dan konteks (Ruffiah, 2018). Fitur Close Friends memungkinkan mahasiswa untuk berbagi informasi pribadi dengan audiens yang lebih terbatas, yang mendukung kebutuhan untuk berbagi pengalaman dan membangun kedekatan sosial dalam lingkungan yang lebih aman.

Teori Uses and Gratifications (Cynthia Vinney, 2024) juga dapat menjelaskan hasil penelitian ini. Teori ini menyatakan bahwa individu menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis mereka, seperti mencari hiburan, mengungkapkan identitas diri, serta menjalin hubungan sosial. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa motif hiburan dan identitas diri memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pengungkapan informasi dibandingkan motif lainnya, seperti interaksi sosial dan privasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh kecenderungan mahasiswa untuk memanfaatkan fitur Close Friends sebagai ruang untuk mengekspresikan diri, berbagi momen emosional, atau sekadar mencari hiburan melalui interaksi dengan teman-teman dekat mereka. Identitas pribadi mereka cenderung diperkuat melalui berbagi cerita pribadi yang lebih mendalam, yang hanya terlihat oleh kelompok kecil orang-orang yang mereka percayai.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa motif penggunaan fitur Close Friends berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi, dengan nilai signifikansi 0.038 yang lebih kecil dari 0.05, yang mendukung hipotesis bahwa motif tersebut mempengaruhi pengungkapan diri di kalangan mahasiswa. Dalam konteks teori komunikasi interpersonal, pengungkapan informasi terjadi dalam interaksi dua arah, yang memungkinkan pertukaran pesan yang mempengaruhi hubungan antar individu (Monika & Suhairi, 2021). Dalam hal ini, Close Friends menjadi sarana komunikasi interpersonal yang efektif, yang memungkinkan individu untuk mengelola kedekatan dan saling memahami dalam ruang pribadi mereka tanpa gangguan dari audiens yang lebih luas.

Analisis data juga menunjukkan bahwa motif hiburan dan identitas pribadi memainkan peran yang lebih dominan dalam pengungkapan informasi dibandingkan motif interaksi sosial atau manajemen privasi. Ini mungkin karena mahasiswa lebih cenderung menggunakan Close Friends untuk berbagi pengalaman pribadi atau momen yang membawa kebahagiaan atau kesedihan, yang lebih terkait dengan kebutuhan hiburan dan ekspresi diri mereka. Kebutuhan untuk berbagi pengalaman pribadi dalam bentuk hiburan atau untuk memperkuat identitas pribadi lebih mendesak bagi mereka daripada membatasi pengungkapan informasi hanya untuk tujuan interaksi sosial atau menjaga privasi.

Sementara itu, meskipun motif privasi juga tercatat sebagai faktor yang relevan dalam pengungkapan informasi, fitur Close Friends justru membantu mereka mengatasi kekhawatiran ini dengan memberikan kontrol lebih besar atas siapa yang dapat melihat konten. Ini memungkinkan mahasiswa untuk tetap berbagi informasi pribadi tanpa khawatir akan eksposur yang tidak diinginkan, sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa privasi merupakan faktor penting namun tidak sepenting hiburan dan ekspresi diri dalam konteks pengungkapan informasi melalui media sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Instagram, dengan fitur Close Friends, berfungsi sebagai alat komunikasi yang mendalam bagi mahasiswa, yang memungkinkan mereka untuk berbagi informasi pribadi dalam konteks yang lebih terkendali dan aman. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial, meskipun menawarkan lebih banyak kebebasan dalam berbagi, tetap memberikan kendali kepada pengguna atas privasi mereka, yang memungkinkan mereka untuk memenuhi berbagai kebutuhan sosial, emosional, dan psikologis.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa fitur Close Friends di Instagram memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan informasi pribadi mahasiswa, yang sejalan dengan teori self-disclosure dan teori Uses and Gratifications. Fitur ini memberikan pengguna kontrol yang lebih besar atas siapa yang dapat melihat informasi pribadi mereka, memungkinkan mereka untuk berbagi momen emosional, memperkuat identitas pribadi, dan memenuhi kebutuhan hiburan tanpa risiko pelanggaran privasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motif hiburan dan identitas diri lebih dominan dibandingkan dengan motif interaksi sosial atau privasi dalam memengaruhi pengungkapan informasi di kalangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih cenderung menggunakan fitur Close Friends untuk berbagi pengalaman yang lebih pribadi dan emosional dengan teman dekat mereka. Meskipun privasi menjadi pertimbangan penting, fitur ini memberi mahasiswa rasa aman dalam berbagi informasi pribadi, memperlihatkan bahwa media sosial dapat menawarkan kontrol lebih besar atas privasi tanpa mengorbankan interaksi sosial dan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, G. F. (2022). PENGATURAN CLOSEFRIEND'S DALAM FITUR INSTASTORY SEBAGAI BENTUK SELF DISCLOSURE ANTAR PERTEMANAN. UPN Veteran Jawa Timur.
- Al Hafidh, A. N., & others. (2022). PENGGUNAAN FITUR CLOSE FRIEND INSTAGRAM SEBAGAI BENTUK SELF DISCLOSURE MAHASISWA KOTA BANDUNG. FISIP UNPAS.
- Ayu, K. S. W. (2023). ANALISIS SELF-DISCLOSURE PENGGUNA FITUR CLOSE FRIENDS PADA SECOND ACCOUNT DI INSTAGRAM. Universitas Nasional.
- BUANA, K. T. R. I. (2022). PENGARUH INTIMATE OF FRIENDSHIP TERHADAP SELF DISCLOSURE DEWASA AWAL PENGGUNA SECOND ACCOUNT INSTAGRAM. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Cynthia Vinney, P. (2024). Uses and Gratifications Theory in Media Psychology. Verywellmind, 45(2), 56–70. <https://www.verywellmind.com/what-is-uses-and-gratifications-theory-in-media-psychology-5217572>
- Dhir, A., Talwar, M., Kaur, P., Budhiraja, A., & Islam, A. (2021). Disclosure Decision Model and Its Impact on Self-Disclosure on Social Media Platforms. *Journal of Social Media Studies*, 8(3), 115–130.
- Fadilla, K. (2024). PENGGUNAAN FITUR CLOSE FRIEND PADA SECOND ACCOUNT SEBAGAI BENTUK SELF DISCLOSURE MAHASISWA KOTA BANDUNG. FISIP UNPAS.
- McAdams, D. P. (2025). *The Psychology of Self-Disclosure: Understanding Personality and Behavior*. Wiley.
- Monika, A., & Suhairi, S. (2021). *Komunikasi Interpersonal: Teori dan Praktik*. Rajawali Pers.
- Mukti, I., Halim, A., & Asriadi, M. (2024). PERBANDINGAN PERSEPSI REMAJA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN TERHADAP SELF DISCLOSURE PADA SOSIAL MEDIA INSTAGRAM DI KOTA MAKASSAR. *CORE: Journal of Communication Research*, 1–12.
- Mulyana, D. (2010). Ilmu komunikasi: suatu pengantar: Suatu Pengantar. In *Biomass Chem Eng* (Vol. 41, Issues 23–6). Remaja Rosdakarya.
- Novanra, F., Sary, M. P., & Romli, N. A. (2022). ANALISIS TINGKAT PENGUNGKAPAN DIRI DALAM SECOND ACCOUNT INSTAGRAM DI KALANGAN MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. *Jurnal Jurnalisa*, 8(1).
- PARANAGARI, V. (2023). HUBUNGAN ANTARA ONLINE RELATIONSHIP DENGAN SELF DISCLOSURE DI INSTAGRAM PADA REMAJA. Universitas Mercu Buana Bekasi.
- Ramadhani, N. K. (2022). Pengaruh Intensitas Penggunaan Fitur Close Friends Instagram Terhadap Self Disclosure (Survei Kepada Pengikut Akun Instagram@ Titrasirasa). Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Ruffiah, A. (2018). Reliabilitas dan Validitas dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 12(3), 202–215.
- Sisnawar, W. C., El Karimah, K., & Zein, D. (2023). Penggunaan fitur closefriend Instagram sebagai bentuk self disclosure. *Comdent: Communication Student Journal*, 1(1), 134–149.
- Siti Riska, R. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA SELF DISCLOSURE OLEH USER DI NUSA TENGGARA BARAT. Universitas Mataram.
- Sugiyono, P. D. (2016). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta*, cv.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*.

Zhu, H., Li, X., Zhang, Y., & Wang, L. (2022). Self-Disclosure in Social Media: A Study of Privacy and Trust in Online Platforms. *Journal of Digital Communication*, 19(4), 220–234.

